

Program Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Dalam Memajukan Perekonomian Desa Leubatang Di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur**Siti Risdayani Muslimin¹, St. Nasriah²**

Pengembangan Masyarakat Islam UIN Alauddin Makassar

Email:

sitirisdayantimuslimin@gmail.comstnasriah@uin-alauddin.ac.id

Abstrak: Penelitian ini membahas tentang Program Pengabdian Masyarakat dan Desa Dalam Memajukan Perekonomian Desa Leubatang di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur. Selanjutnya peneliti menguraikan menjadi dua submasalah yaitu: 1). Apa Program Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam Memajukan Perekonomian Desa Leubatang di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur? 2). Apa Faktor Penghambat dan Pendukung Terlaksananya Program Pemajuan Perekonomian Desa Leubatang di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur?. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan cara mengkaji suatu permasalahan secara mendalam dan kemudian hasilnya dijelaskan. Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sosiologi. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data terdiri dari analisis data, reduksi data, dan penyajian data. Selanjutnya metode penelitian terakhir yang digunakan peneliti adalah dengan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Program Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam Memajukan Perekonomian Desa Leubatang di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Timur Nusa Tenggara yaitu Badan Usaha Milik Desa (BumDes) Mutiara yang disebut "BUMDes Mutiara". Dalam pelaksanaan program BumDes, Mutiara menjalankan empat unit usaha yang terdiri dari unit usaha jasa persewaan, unit usaha peternakan ayam, unit usaha hasil perkebunan dan pertanian, serta unit usaha pengadaan pupuk bersubsidi. (2) Terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program BUMDes Mutiara dalam meningkatkan unit usaha sehingga faktor penghambatnya antara lain keterbatasan modal, keterbatasan sumber daya manusia dan persaingan terhadap jasa sejenis, sedangkan faktor pendukungnya adalah bonus demografi, perekonomian desa yang dinamis, siklus dan pemerintahan yang responsif. Implikasi dari penelitian ini adalah Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa khususnya pengelola BUMDes Mutiara lebih memberikan perhatian kepada masyarakat Desa Leubatang khususnya dalam hal pengembangan kreativitas sumber daya manusia dalam pengolahan hasil pertanian. masing-masing unit usaha, sehingga bantuan tidak hanya bersifat fisik namun harus dibarengi dengan non fisik. Dalam pelaksanaan Program Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa serta pengelolaan BUMDes Mutiara harus menyediakan sarana dan prasarana yang memudahkan para pelaku unit usaha.

Kata Kunci: Pelayanan, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Perekonomian Desa

Abstrack: This thesis discusses the Community and Village Empowerment Service Program in Advancing the Economy of Leubatang Village in Omesuri District, Lembata Regency, East Nusa Tenggara. Furthermore, the researcher elaborated into two sub-problems, namely: 1). What is the Program of the Community and Village Empowerment Office in Advancing the Economy of Leubatang Village in Omesuri District, Lembata Regency, East Nusa Tenggara? 2). What are the Inhibiting and Supporting Factors in the Implementation of the Program to Advance the Economy of Leubatang Village in Omesuri District, Lembata Regency, East Nusa Tenggara?. This type of research is qualitative descriptive which is carried

out by studying in depth a problem and then the results are described. The approach method used in this study is a sociological approach. The data collection method consists of observation, interviews and documentation. Data processing techniques consist of data analysis, data reduction, and data presentation. Furthermore, the last research method used by the researcher is to draw conclusions. The results of this study show that: (1) The Program of the Community and Village Empowerment Office in Advancing the Economy of Leubatang Village in Omesuri District, Lembata Regency, East Nusa Tenggara, namely the Mutiara Village-Owned Enterprise (BumDes) called "BUMDes Mutiara". In the implementation of the BumDes program, Mutiara runs four business units consisting of a rental service business unit, a chicken farming business unit, a business unit for plantation and agricultural products, and a subsidized fertilizer procurement business unit. (2) There are factors that are inhibiting and supporting in the implementation of the BUMDes Mutiara program in increasing business units so that the inhibiting factors include limited capital, limited human resources and competition for similar services while supporting factors are demographic bonuses, dynamic village economic cycles and responsive governments. The implication of the research is that the Community and Village Empowerment Office, especially the manager of BUMDes Mutiara, pays more attention to the people of Leubatang Village, especially in terms of developing the creativity of human resources in the processing of each business unit, so that assistance is not only physical but must be accompanied by non-physical. In the implementation of the Community and Village Empowerment Office Program and the management of BUMDes Mutiara, they must provide facilities and infrastructure to make it easier for business unit actors

Keywords: *Community and Village Empowerment, Service, Village Economy*

A. PENDAHULUAN

Lembata adalah sebuah kabupaten di Nusa Tenggara Timur, dengan populasi 135.93 jiwa pada tahun 2021, dengan kepadatan penduduk 107 jiwa/km. Luas 126.684 hektar. Ibu kota Kabupaten Lembata adalah Lewoleba, yang merupakan bagian dari Kecamatan Nubatukan. 71,6 hektare dari lahan tersebut dialokasikan untuk perumahan dan budidaya non-pertanian, sementara lahan sisa sebesar 55202 dialokasikan digunakan untuk budidaya dan pengembangan perumahan guna mengembangkan potensi pertanian seperti jagung, kacang-kacangan, umbi-umbian, sayuran dan buah-buahan. Selama dua tahun terakhir, upaya yang telah digunakan untuk membudidayakan tanaman seperti kelapa, kemiri, kopi, jambumete, kakao, cengkeh, vanili, kelapa, kapuk, dan pinang. Di sisi lain, sektor peternakan memiliki potensi pengembangan yang sangat baik karena Kabupaten Lembata memiliki padang rumput yang luas.

Kecamatan Omesuri yang berada di Kabupaten Lembata menjadi target untuk kemajuan desa, maka berdasarkan dataset penduduk miskin Kecamatan Omesuri tahun 2023 Jumlah penduduk 21037 jiwa, (lk) 10197 jiwa dan (pr) 10840 jiwa. Sehingga jumlah kepala keluarga miskin yang terdaftar dalam bantuan langsung tunai (BLT) sebanyak 888 jiwa, dan yang termasuk penerima program keluarga harapan (PKH) sebanyak 9,172 KKM dan jumlah keseluruhan 10,060 KKM. Dari jumlah keluarga kurang mampu atau keluarga miskin maka kondisi masyarakat inilah yang menjadi salah satu penyebab terhambatnya pembangunan daerah di wilayah Kecamatan Omesuri.

Kecamatan Omesuri yang berada di Kabupaten Lembata menjadi sasaran untuk kemajuan perekonomian desa, berdasarkan dataset penduduk miskin Kecamatan Omesuri tahun 2023 Jumlah penduduk 21037 jiwa, (lk) 10197 jiwa dan (pr) 10840 jiwa. Sehingga jumlah kepala keluarga miskin yang terdaftar dalam Bantuan Langsung Tunai (BLT) sebanyak 888 jiwa, dan yang termasuk Penerima Program Keluarga Harapan (PKH) sebanyak 9,172 KKM dan jumlah keseluruhan 10,060 KKM. Dari jumlah keluarga kurang mampu atau keluarga

miskin maka dapat dikatakan bahwa kondisi masyarakat inilah yang menjadi salah satu penyebab terhambatnya pembangunan daerah di wilayah Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur.

Penyebab kemiskinan disebabkan berbagai macam faktor, Kecamatan Omesuri sendiri juga mengalami permasalahan hal ini berkaitan dengan banyaknya sumber daya dan kualitas sumber daya yang dimiliki tetapi kurang perhatian dari pemerintah untuk memberdayakan hal tersebut, masyarakat masih sangat bergantung pada dukungan pemerintah berupa bantuan secara fisik seperti makanan instan dan lain sebagainya dibandingkan dengan pelatihan, kelompok usaha desa tidak berkembang secara efektif, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pedesaan dinilai masih rendah. Oleh karena itu, seluruh pemangku kepentingan terkait dengan lembaga atau instansi di lingkungan pemerintah Kabupaten Lembata hendaknya, melaksanakan program-program yang relevan dengan permasalahan perekonomian masyarakat. Salah satu lembaga atau instansi yang erat kaitannya dengan pemberdayaan masyarakat desa adalah Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Sehingga penulis perlu melakukan penelitian ini untuk mengetahui secara menyeluruh. Maka penelitian ini diberi judul “Program Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam Memajukan Perekonomian Desa Leubatang di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur.”

B. TINJAUAN TEORITIS**Dinas Pemberdayaan masyarakat dan Desa****a. Pengertian Otonomi Daerah**

Otonomi daerah, menurut pasal 1 ayat 5 Undang-undang nomor 32 Taun 2024, didefinisikan sebagai hak daerah otonom untuk mengatur kepentingan masyarakat setempat secara mandiri serta berdasarkan niat masyarakat setempat untuk wewenang kewajiban dikelola berdasarkan peraturan hukum.

Menurut Widjaja, otonomi daerah adalah kekuasaan daerah otonom untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat sesuai dengan kepentingannya, berdasarkan peraturan UUD. Sedangkan daerah otonom adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas daerah tertentu berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

b. Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

1) Pengertian Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Berdaya berasal dari kata daya, yang diberi awalan “ber,” yang berarti memiliki atau mempunyai daya, dan pemberdayaan yang berarti membuat sesuatu menjadi “berdaya” atau mempunyai kekuatan. Pemberdayaan berasal dari kata dasar bahasa inggris “empower” yang berarti “kekuatan” untuk berbuat, mencapai, melakukan, atau meningkatkan sesuatu. Kekuatan dalam diri manusia adalah sumber kekuatan, menurut awalan “em” pemberdayaan.

Pemberdayaan masyarakat adalah kemampuan individu atau kelompok yang tidak kuat terkait akses informasi ke sumber daya alam, partisipasi atau keterlibatan dalam pembangunan, memang pertanggung jawaban pihak yang mempengaruhi kehidupan mereka, dan kemampuan membuat keputusan dengan dukungan lembaga lokal. Sedangkan menurut Jim Ife menjelaskan bahwa definisi pemberdayaan ialah memberikan sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan kepada warga untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menentukan masa depan mereka sendiri dan berpartisipasi pada upaya mempengaruhi kehidupan dari kelompoknya.

2) Konsep Pemberdayaan Masyarakat dalam Islam

Konsep pemberdayaan masyarakat sangat sesuai dengan ajaran islam. Islam tidak hanya mengajarkan tentang kebutuhan manusia kepada Tuhan, tetapi juga mengajarkan agar setiap orang memperhatikan satu sama lain. Artinya, nilai-nilai kemanusiaan yang terkandung dalam ajaran islam dapat diaktualisasikan. Pemberdayaan adalah gerakan tanpa henti sebagai bagian dari perubahan. Dengan

mendorong perubahan, masyarakat dapat memperbaiki kehidupan mereka.

Prinsip perubahan dalam islam menurut Quraish shihab terdapat dalam dua ayat Al-Qur’an yaitu dalam QS.Ar-Ra’ad/13:11 dan QS. Al-Anfal/8:53. Sehingga dalam QS. Ar-Ra’ad/13:11. Allah berfirman :

لَهُ مُعَيَّنَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمَنْ خَلْفَهُ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ آلٍ

Terjemahnya:

Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Menurut Sayyid Qutb, ayat ini berbicara tentang perubahan yang harus dilakukan manusia. Allah tidak akan mengubah nikmat, bencana, kemuliaan, kerendahan, kedudukan, atau keinginan, kecuali jika manusia mau mengubah perasaan, perbuatan, dan kenyataan hidup mereka sendiri. Oleh karena itu, Allah tidak akan mengubah kondisi manusia menjadi lebih baik kecuali mereka mau mengubahnya.

Orang lain harus mendorong perubahan untuk berubah menjadi lebih baik. Ini sesuai dengan sifat manusia sebagai makhluk sosial. Konsep pemberdayaan sangat diperlukan, Perubahan yang dilakukan oleh orang yang belum memiliki daya sangat bergantung pada pemerintah serta individu mendorong orang yang belum memiliki kekuatan untuk mengubah aspek kehidupan mereka untuk kebaikan. Setiap orang yang memiliki keinginan dan kekuatan mental untuk berubah juga dapat mengalami perubahan.

Dengan perubahan yang dikemukakan oleh Quraish Shihab merujuk pada ayat Al-Qur’an ayat kedua adalah QS. Al-Anfal/8:53.

Allah berfirman :

ذَٰلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu suatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui

Perubahan sosial tidak dapat terjadi tanpa perubahan. Ini karena, meskipun penguasa atau bahkan sistem dapat berubah, keadaan akan tetap sama jika sisi masyarakat tidak berubah. Dalam Al-Qur'an, perubahan sisi manusialah yang paling penting untuk perubahan sosial karena sosial inilah yang melahirkan aktivitas.

Sehebat apapun perubahan, sisi dalam penting untuk pemberdayaan, yang diberikan oleh orang kaya dan pemerintah. Karena itu, perubahan kondisi sosial kearah yang lebih baik dapat sulit dicapai jika sisi dalam manusia tidak memiliki keinginan untuk melakukannya. Oleh karena itu, perubahan sisi dalam ini adalah bagian penting dari pemberdayaan. Ini menunjukkan bahwa gagasan pemberdayaan tidak mungkin dilaksanakan jika manusia tidak memiliki dorongan untuk perubahan.

3) Desa

Secara Etimologi, istilah desa berasal dari bahasa sansekerta, yaitu kata deshi yang artinya tanah kelahiran atau tanah tumpah darah. Di kehidupan sehari-hari istilah desa sering diartikan sebagai suatu wilayah yang letaknya jauh dari keramaian kota, serta dihuni oleh sekelompok masyarakat yang sebagian besar mata pencahariannya di sektor pertanian.

Desa, menurut Undang-undang Nomor 6 tahun 2004, adalah kelompok masyarakat hukum dengan batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, atau hak tradisonal yang diakui dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, Undang-undang Nomor 6 Tahun 2004 menetapkan bahwa pemerintahan desa bertanggung jawab atas urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat.

4) Ciri-Ciri Desa

Diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Tempat yang biasanya juga dari pusat kota menunjukkan bahwa masyarakat desa sangat dekat dengan alam.
- b. Orang-orang di desa biasanya hidup dari pertanian, terutama pertanian yang sangat bergantung pada musim.
- c. Desa adalah komunitas sosial dan tempat kerja berdasarkan ciri-ciri masyarakatnya.
- d. Perekonomian masyarakat desa masih terkait dengan mata pencaharian, sehingga struktur perekonomian tidak bergantung pada uang.
- e. Masyarakat desa saling berhubungan melalui ikatan kekeluargaan yang kuat, yang disebut *gemmeinschaft*.
- f. Perkembangan sosial di desa biasanya lambat. Moral dan hukum informal seperti adat juga menentukan kontrol hubungan sosial.
- g. Hukum adat dan norma agama masih kuat dan terkadang diutamakan.

5) Jenis-Jenis Desa

Sebuah desa dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu desa tradisonal, desa swadaya, desa swakarya, dan desa sewasembada, sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Desa Tradisonal

Desa Tradisonal adalah jenis desa yang mana masyarakat suku terasing bergantung pada alam untuk segala sesuatu, seperti bercocok tanam, menjaga kesehatan, pengobatan, dan pengolahan makanan, ini biasanya terjadi di desa yang terpencil dan jauh dari kelompok masyarakat yang berbeda, serta membuat penduduknya lebih tertutup. Desa tidak memiliki sarana yang memadai untuk mendukung mobilitas sosial dan pola hubungan antar warga masih sangat erat.

b. Desa Swadaya

Desa Swadaya adalah desa dengan berbagai kondisi yang terbatas, seperti penduduk yang terbatas pada adat istiadat, dan kurangnya lembaga masyarakat. Kegiatan ekonomi penduduknya masih sangat bergantung pada alam, seperti bertani. Desa seperti ini biasanya terpencil sehingga sistem mata pencaharian mereka bergantung pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Warga desa swadaya tetap terisolir karena lokasinya yang jauh dan kurangnya sarana

prasarana seperti jalan raya, p asar, dan layanan kesehatan.

c. Desa Swakarya

Desa Swakarya sering disebut sebagai desa transisi antara desa Swadaya dan Swasembada. Desa swakarya memiliki ciri-ciri yang sama dengan desa swadaya, adat istiadat mereka masi diterapkan, tetapi mereka suda beradaptasi dengan teknologi dan peralatan modern, dan mereka tidak terisolasi seperti desa swadaya. Desa swakarya tidak jahu dari pusat ekonomi atau kota, sehingga lebih mudah dapat mendukung warga. Mata pencaharian warga tidak lagi terbatas pada sektor pertanian. Warga desa swakarya dan aktivitas pemerintah desa berjalan baik, dan masyarakatnya memiliki semangat gotong-royong yang kuat.

Desa swakarya sudah memiliki tingkat Pendidikan yang cukup dan sarana transportasi seperti jalan untuk menciptakan pergerakan ekonomi dan sosial, sehingga jarak tidak lagi menjadi penghalang bagi warganya untuk beradaptasi dalam aktivitas sosial lainnya. Masyarakat desa ini mulai mampu meningkatkan taraf hidupnya dengan hasil kerja kerasnya sendiri.

d. Desa Swasembada

Di antara ketiga desa sebelumnya, Desa sawsembada adalah yang paling maju. Desa seperti ini biasanya berada di kecamatan atau dekat kota, tetapi tidak di kelurahan. Warga desa ini memiliki gaya hidup yang sangat maju dan memenuhi semua kebutuhannya. Warga desa ini memiliki pendidikan tinggi, pekerjaan yan beragam, dan pola pikir rasional, sehingga mereka menguasai teknologi dan memiliki berbaagi alat untuk mendukung aktivitas ekonomi mereka. Orang-orang di desa yang suda terikat dengan adat istiadat mereka dan tidak terisolasi. Di dekat kota, desa ini memiliki berbagai pilihan untuk bekerja dan memenuhi kebutuhan hidup.

Perekonomian Desa

a. Aktivitas Desa

Semua upaya yang dilakukan oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dikenal dengan aktivitas desa.

Ada beberapa perbedaan dalam kegiatan yang dilakukan di berbagai lokasi geografis karena perbedaan lahan di pedesaan. Kegiatan ekonomi masyarakat desa yang termasuk berikut:

1. Pertanian

Salah satu cara masyarakat desa memanfaatkan dan menggunakan lahan adalah pertanian. Karena berfungsi sebagai cara untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, memberikan devisi kepada negara, dan mengurangi pengangguran, pertanian memiliki banyak manfaat bagi ekonomi masyarakat.

2. Perkebunan

Perkebunan merupakan salah satu usaha masyarakat desa yang menanam tanaman di lahan yang luas dengan tujuan umum untuk mendapatkan hasil produksi yang menguntungkan.

3. Peternakan

Peternakan adalah usaha masyarakat mengembangkan hewan ternak dengan nilai ekonomi untuk dijual dan dimanfaatkan.

4. Pengelolaan Sumber Daya Alam Desa

Yang memiliki akses ke sumber daya alam seperti hutan atau sungai biasanya memiliki kegiatan pengelolaan dan eksploitasi yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan sebagai sumber pendapatan.

5. Perdagangan dan Pasar

Pasar lokal adalah tempat penting bagi kegiatan perdagangan di desa. Petani dan pengrajin biasanya menjual produk mereka di pasar, yang juga menjadi tempat untuk bertemu, berinteraksi, dan bertukar informasi.

6. Pembangunan dan Program Pembangunan

Program pembangunan dari pemerintah atau lembaga non-pemerintah sering memberikan bantuan atau dukungan untuk infrastruktur, pendidikan, kesehatan, atau pengembangan ekonomi di desa.

7. Pengrajin dan Kerajinan Tangan

Banyak desa memiliki tradisi dalam pengrajin dan kerajinan tangan, seperti tenun, anyaman, pahat kayu, keramik, atau seni ukir. Produk-produk ini sering dijual baik di pasar lokal maupun di pasar yang lebih luas

Kegiatan-kegiatan ini mencerminkan kehidupan yang dinamis dan kaya dalam

masyarakat pedesaan, yang sering kali menggabungkan tradisi lama dengan inovasi baru untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup bagi penduduk desa

b. Sistem Perekonomian Desa

Sistem perekonomian desa mencakup pada cara desa mengatur dan mengelola sumber daya ekonomi mereka untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kesejahteraan bagi penduduknya. Sehingga sistem ekonomi yang berkembang di pedesaan disebut sebagai sistem perekonomian desa. Sistem ini mencakup ekonomi masyarakat desa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Secara umum, sistem perekonomian desa biasanya terdiri dari dua jenis yaitu sebagai berikut:

1. Perekonomian Subsisten adalah sistem ekonomi yang bertujuan untuk menggunakan sumber daya lokal untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari penduduk desa. Sistem ini mencakup pertanian, peternakan, perikanan, dan kerajinan tradisional.
2. Perekonomian Komersial adalah sistem ekonomi yang bertujuan untuk menghasilkan keuntungan melalui produksi dan perdagangan. Kegiatan ekonomi dalam sistem ini meliputi produksi barang dan jasa yang dipasarkan di luar desa. Para petani dan penguasa kecil biasanya terlibat dalam praktik ekonomi komersial di desa umumnya melibatkan para petani dan penguasa kecil

C. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tertulis atau lisan dari orang yang akan diamati. Penelitian kualitatif sebagai tradisi penelitian yang tergantung pada pengamatan sesuai dengan orang-orang di sekitar objek penelitian dalam bahasa dan peristilahan sendiri. Pengumpulan data yang banyak pada observasi berperan serta, wawancara, mandalam, dan dokumentasi.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi merupakan suatu

pendekatan yang mempelajari tentang hidup bersama dalam masyarakat dan menyelidiki ikatan-ikatan antar manusia yang menguasai kehidupan dan mencoba mengerti sifat dan maksud hidup bersama, cara terbentuk dan tumbuh, kepercayaan dan keyakinan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pertama observasi. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti. Kedua, wawancara adalah proses mendapatkan informasi tentang tujuan penelitian melalui tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden menggunakan alat yang dikenal sebagai pemandu wawancara. Ketiga, dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan dengan cara menelaah dokumen berupa catatan, foto, laporan yang dianggap relevan oleh peneliti yang berkaitan dengan alokasi penelitian di Desa Leubatang Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembang.

Instrumen penelitian Salah satu ciri penelitian kualitatif adalah peneliti yang menjadi instrumen sekaligus pengumpul data dengan cara mengamati, mendengar, meminta, bertanya dan mengambil data penelitian. Penggunaan instrumen dalam penelitian harus disesuaikan dengan jenis atau sifat data yang dikumpulkan. Jika penggunaan instrumen salah, maka data yang dikumpulkan juga akan salah. Jika datanya salah, maka hasil penelitian pun secara keseluruhan menjadi salah, walaupun diolah dengan teknik apapun.

D. HASIL PENELITIAN

Program Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Dalam Memajukan Perekonomian Desa Leubatang di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembang

Hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa, salah satu bagian dari penyelenggaraan urusan pemerintahan daerah dividing pemberdayaan masyarakat dan desa. Dalam hasil analisis, pemberdayaan masyarakat dan desa merujuk pada bidang sosial dan ekonomi yang berkontribusi pada kesejahteraan kemandirian desa. Upaya yang dilakukan oleh Dinas

Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan memanfaatkan berbagai metode, maka dalam hal ini program untuk memajukan ekonomi adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mutiara atau biasa disebut dengan “BUMDes Mutiara.”

BUMDes Mutiara adalah program kegiatan pemberdayaan yang membentuk unit usaha dengan fungsi serta tugas khusus. Dalam pembentukan unit usaha ini, penting untuk mempertimbangkan kebutuhan hingga tidak memberatkan pihak serta terlibat karena lembaga atau badan usaha ini turut membantu meningkatkan ekonomi desa. BUMDes Mutiara memiliki empat unit usaha, yang masing-masing dikelola oleh kepala unit usaha, yang bertanggung jawab untuk menjalankan program kegiatan yang sederhana tetapi efek yang menawarkan layanan kepada masyarakat universal. Orientasi program kegiatan pemberdayaan BUMDes Mutiara adalah kebutuhan masyarakat, sehingga keberadaannya dapat bermanfaat dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi masyarakat. Unit usaha serta kegiatan usaha yang dihasilkan atau dihasilkan olehnya adalah sebagai berikut:

a. Unit Usaha Jasa Sewa Baran

Keberadaan unit usaha jasa sewa barang ini disambut antusias oleh masyarakat Leubatang karena melihat pada saat sebelum adanya unit usaha ini masyarakat ketika mengadakan acara penting menyewanya di desa lain dengan biaya yang cukup tinggi. Semenjak munculnya BUMDes maka di jadikan sebagai salah satu unit usaha jasa sewa barang yang ketika dipinjam akan menambah modal pendapatan desa dan dijadikan sebagai bisnis desa Leubatang. Sehingga unit usaha jasa sewa barang ini berupa kursi, meja, tenda, piring, dan gelas serta perkakas dapur lainnya yang dibutuhkan. Sebagaimana hasil wawancara yang disampaikan oleh Maulana Noreng, selaku kepala desa Leubatang yang mengatakan bahwa :

“...Untuk meningkatkan angka kepuasan konsumen, BUMDes Mutiara terus melengkapi perlengkapan dan perkakas barang agar sesuai

dengan kebutuhan masyarakat Desa Leubatang dalam mengadakan acara syukuran atau lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara diatas diketahui bahwa dal hal bantuan unit usaha jasa sewa barang pemberian pinjaman dengan setiap lusin barang dibayar dengan Rp. 10. 000. Dan akan menjadi pemasukan khas BUMDes Mutiara. Dalam unit usaha jasa sewa barang ini tidak mempunyai persyaratan yang rumit bahkan lebih meringankan masyarakat.

b. Unit Usaha Ternak

Program BUMDes Mutiara selanjutnya adalah unit usaha ternak yang cukup potensial. Masyarakat desa bisa memanfaatkan lahan kosong untuk membuka usaha ternak ayam karena ini lah yang lebih dominan dimiliki masyarakat Desa Leubatang. Dalam program BUMDes Mutiara dapat membantu pengadaan bibit. Berdasarkan hasil penelitian dilapangan menunjukkan bahwa penyediaan bibit ayam petelur 300 ekor usia 2 bulan. Sebagaimana hasil wawancara dari pelaku usaha ternak ayam ibu Rosdiana yang mengatakan bahwa :

“...Untuk usaha ini saya menerima bibit ayam sebanyak 60 ekor karena lahan saya cukup luas dan harga ayam dijual Rp. 50.00/ekor dan hasilnya 50% dikembalikan pada pengelola BUMDes Mutiara dan bantuan modal ini diluar dari obat dan vaksin untuk ayam.

Dalam hasil wawancara diatas diketahui bahwa bantuan modal bibit ayam petelur berbed-beda tergantung dari kebutuhan penerima, bantuan modal perlu ditingkatkan karena diluar dari pengadaan kandang ayam, makanan ayam, sehingga modal awal usaha yang dipergunakan untuk bisnis ternak ayam perlu fasilitasi secara penuh.

c. Unit Usaha Hasil Perkebunan dan Pertanian

Perkembangan sektor perkebunan dan pertanian menjadi kontributor terbesar dalam pertumbuhan ekonomi di Desa Leubatang sehingga bentuk pemberdayaan BUMDes Mutiara melalui unit usaha perkebunan dan pertanian sangat membantu dan mengatasi permasalahan perekonomian. Sehingga dalam hal ini pengelolaan hasil kebun seperti jagung, pisang, kemiri, jambu, kopi, berbagai macam biji-

bijian dan bahkan lahan sawah diolah menjadi hasil konsumsi makanan sehari-hari. Hal ini berdasarkan hasil wawancara di lapangan ibu Maryati mengatakan bahwa :

“...Untuk pengolahan jagung kami hanya cukup sampai pada dikonsumsi sebagai makanan dan dijual dengan harga seadanya untuk olahan, sempat awal dari pelaksanaan program diberikan pelatihan tetapi diawal pelaksanaan BUMDes Mutiara saja hingga saat ini belum ada keberlanjutan dari pelatihan tersebut.”

Berdasarkan wawancara diatas maka dapat diketahui bahwa dalam proses pemberdayaan melalui hasil pengolahan perkebunan dan pertanian belum di tindak lanjuti karena kurangnya sarana dan prasarana serta ide kreativitas yang masih kurang efektif

d. Unit Usaha Pengadaan Pupuk Subsidi

Merupakan jenis bisnis pengadaan pertanian yang menjual pupuk subsidi kepada petani melalui kartu tani. Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh pak Rijal mengatakan bahwa “...Untuk persyaratan pengambilan pupuk subsidi masyarakat wajib memiliki kartu tani yang sudah diberikan oleh pemerintah.

Tidak seperti jual beli biasa. Proses pengelolaan berbeda, syarat pendistribusian pupuk masyarakat adalah menggunakan kartu tani yang telah dibuat dan dibagikan oleh pemerintah. Apabila luas kebun petani luas, maka pupuk yang dapat didistribusikan juga banyak, tetapi jika luas kebun petani kurang, maka pupuk yang dapat didistribusikan juga sedikit

Faktor penghambat dan Pendorong dalam Pelaksanaan Program untuk memajukan Perekonomian Desa di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata

a. Faktor Penghambat dalam Proses Pengelolaan BUMDes Mutiara melalui Unit Usaha

1. Keterbatasan Modal

Keterbatasan modal menjadi kendala terbesar dalam menjalankan unit usaha melalui BUMDes Mutiara. Sebab, pemberdayaan atau pemberdayaan suatu masyarakat jelas memerlukan modal yang tidak sedikit. Selain itu kegiatan tersebut meliputi fasilitasi, pemberian

akses, dan pemberian tenaga kepada masyarakat, tentunya harus ada modal untuk dianggarkan. BUMDes Mutiara mendapatkan modal tersebut tidak mudah, prosedurnya harus lengkap dan siap. Setelah memperoleh modal usaha, BUMDes Mutiara bertugas mengembangkan modal tersebut untuk kepentingan masyarakat desa.

2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM)

Maksud dari keterbatasan SDM disini adalah bukan masyarakat secara keseluruhan yang diperlukan, tetapi karyawan yang mampu berkolaborasi untuk membangun, mengelola, dan mengembangkan unit usaha BUMDes Mutiara. BUMDes Mutiara telah mengumumkan bahwa saat ini belum mungkin memberikan kompensasi tetap kepada karyawannya. Ini karena pendapatan BUMDes Mutiara akan didistribusikan kembali untuk perputaran modal. Jumlah uang yang dihasilkan oleh setiap unit usaha BUMDes Mutiara akan berdampak pada penghasilan pegawai. Ini menunjukkan bahwa membangun suatu usaha membutuhkan tekad dan dedikasi yang tinggi. Oleh karena itu, sulit menemukan karyawan dengan tekad dan dedikasi yang kuat.

3. Persaingan Jasa/Produk Sejenis

Meskipun usaha ini dikelola oleh BUMDes Mutiara yang merupakan bagian dari pemerintah desa, persaingan adalah kendala utama bagi bisnis. Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan BUMDes Mutiara tetap terjaga, kreativitas, program yang inovatif dan solutif, dan kinerja yang maksimal diperlukan. Salah satu kerugian yang paling sering dihadapi oleh unit usaha adalah kesamaan unit usaha. Banyak komunitas yang bekerja sebagai jasa titip dengan upah beragam sesuai dengan jarak tempuh yang mereka tempuh. Promosi sering dilakukan melalui sosmed seperti *Facebook*, *WhatsApp*. BumDes Mutiara menghadapi kesulitan dalam menjaga kualitas kerja yang optimal.

b. Faktor Pendukung dalam Pengelolaan BUMdes Mutiara melalui Unit Usaha.

1. Bonus Berdasarkan Demografi

Program BUMDes Mutiara menggunakan wilayah Desa Leubatang yang luas untuk melaksanakan pemberdayaan melalui unit

usaha, seperti pengadaan pupuk, adalah upaya BUMDes Mutiara untuk memenuhi kebutuhan petani dengan memberikan akses ke distribusi pupuk subsidi yang lebih rendah. Hal ini dilakukan karena kebanyakan masyarakat di Desa Leubatang bekerja sebagai petani. Jadi, unit pengadaan pupuk subsidi sangat penting bagi masyarakat Desa Leubatang.

2. Siklus Ekonomi Dinamis di Desa

Hal ini berdampak pada laju perekonomian masyarakat karena populasi yang padat. Akibatnya, kepadatan mempengaruhi banyak kebutuhan masyarakat, terutama yang berkaitan dengan pelayanan dan pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, siklus ekonomi yang dinamis membantu BUMDes Mutiara melaksanakan program pemberdayaan melalui unit usaha untuk memberikan dukungan dan akses masyarakat Desa Leubatang.

3. Pemerintah Desa Bertanggung Jawab

BUMDes Mutiara berhasil dalam pengelolaan pemberdayaan karena peran pemerintah Desa Leubatang yang peka terhadap kebutuhan masalah masyarakat. Pemerintah Desa Leubatang menentukan masalah apa yang menjadi masalah, membuat rancangan program, dan kemudian menerapkan program melalui sosialisasi dan edukasi masyarakat.

E. KESIMPULAN

Program dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dalam Memajukan Perekonomi Desa Leubatang di Kecamatan Omesuri Kabupaten Lembata Nusa Tenggara Timur dalam hal ini adalah melalui BUMDes Mutiara dengan mengembangkan atau mengelola unit usaha diantaranya yaitu unit usaha jasa sewa barang, unit usaha ternak, unit usaha hasil peternakan dan perkebunan dan pengadaan pupuk subsidi sehingga usaha yang dikelola ini dapat memajukan ekonomi masyarakat desa Leubatang. Tetapi dalam pemberdayaan ini pemerintah belum mengadakan bantuan sarana dan prasarana serta pelatihan dalam pengelolaan hasil usaha masyarakat desa Leubatang.

Dalam menjalankan program melalui BUMDes dengan mengembangkan unit usaha

pasti ada faktor yang menjadi penghambat dan pendorong dari unit usaha sehingga yang menjadi faktor penghambat diantaranya yaitu, keterbatasan modal, keterbatasan SDM dan persaingan jasa sejenis sedangkan faktor pendorong yaitu bonus demografi, siklus ekonomi desa yang dinamis dan pemerintah yang responsif.

DAFTAR PUSTAKA

Bhimo, Johan Sukoco, 2012, *skripsi* "Pemberdayaan masyarakat dalam program perpustakaan kelurahan di Kelurahan Panularan Kota Surakarta" Prodi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret, Surakarta.

Desa Karangrejo Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. "Desa swadaya, swakarsadan swasembada, apa bedanya (5 September 2019)

Drajat Trikartono, dkk, "Administrasi Pelayanan Publik antara Paradoks dan Harapan Masa Depan" (Surakarta: Pustaka Cakra, 2004), h. 69.

<https://desakarangrejo.magelangkab.go.id/First/artikel/106/desa-swadaya-swakarsa-dan-swasembada-apa-bedanya>

Icuk Rangga Bawono, Erwin Setyadi, Optimalisasi Potensi Desa di Indonesia https://www.google.co.id/books/edition/Optimalisasi_potensi_desa_di_Indonesia/Ki_GDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Karim Samara Tajwid dan Terjemah*. (Surabaya : Oktober 2016), h. 250

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Karim Samara Tajwid dan Terjemah*. (Surabaya : Oktober 2016), h. 184

Lili Baridi, Muhammad Zein, M. Hudri, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta : CED 2005), h. 24.

M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* Vol 6 (Jakarta : Lentera Hati 2001), h. 233

Tsيمان dakhī, dkk “ Analisis Kemampuan Keuangan Daerah dalam Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah di Kabupaten Nias Selatan.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nis Selatan*, vol, 4 no, 2 (Juli 2021), h 260.

Undang-Undang Dasar No 6 Tahun 2014 Tentang Desa

Yoga Ariwibowo. *Fakta dan konsep Geografis*, (Jakarta : Inter Plus, 2007), h.103.